

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang “POLA KOMUNIKASI PENGASUH PONDOK DALAM MEMBENTUK *SOFT SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ANWARIYYAH NGEMPLAK KIDUL MARGOYOSO PATI” sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Pengasuh Pondok dalam Membentuk *Soft Skill* Santri di Pondok Pesantren Al-Anwariyyah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

Penerapan pola komunikasi Pengasuh sebagai berikut: pertama, dengan metode tatap muka. Kedua, dengan menggunakan metode komunikasi, metode komunikasi ialah cara atau bentuk antara Pengasuh kepada santri berkomunikasi. Pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pola komunikasi primer dan sirkuler dengan bentuk Komunikasi interpersonal dan Komunikasi kelompok.

Komunikasi interpersonal meliputi, dalam bentuk memberikan arahan kepada santri dalam mengevaluasi santri dalam proses pembentukan *soft skill* seperti sejauh mana kemampuan santri dalam *soft skill* tersebut dan kekurangan santri dalam *soft skill* tersebut. Serta komunikasi yang terjadi diluar pengajaran pondok pesantren, komunikasi ini biasanya terkait dengan permasalahan pribadi santri.

Komunikasi kelompok ini meliputi, dalam bentuk mengukuhkan, memperkuat dan memperdalam kegiatan pembentukan *soft skill* (Desain Grafis, MC, Tilawah, Nahwu Shorof, Kajian Kitab Kuning) yang dilakukan seperti memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi agar para santri melakukan kegiatan tersebut dengan giat, semangat dan bersungguh-sungguh. Dalam proses pembentukan *soft skill* sendiri disini ustad atau guru yang memberikan ilmu perihal *soft skill* sendiri dilakukan secara

berkelompok atau secara bersama-sama dengan para santri pondok pesantren Al-Anwariyyah.

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara pengasuh dan santri di pondok pesantren Al-Anwariyyah Ngemplak Kidul Margoyoso Pati.

Faktor penghambat terbagi menjadi dua faktor penghambat, yakni internal dan eksternal.

- a. Faktor pendukung yang ditinjau dari dua sudut yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal.

- 1) Faktor pendukung internal yaitu adanya asrama untuk santri dengan berbagai fasilitas didalamnya, letak asrama santri yang dalam satu lingkungan membuat pengasuh pondok, dan ustadnya mudah untuk mengawasi para santri, memudahkan pembimbing dalam mengajarkan pembentukan *soft skill* pada santri. Selain itu pengajar di pondok pesantren yang cukup memadai secara kualitas tidak diragukan lagi karena dari lulusan pondok yang bagus.

- 2) Faktor pendukung eksternal adalah dukungan dari masyarakat sekitar yaitu dengan adanya sekolah bagi yang berbasis agama, lokasi yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat membuat santri dan masyarakat mudah bertemu dengan masyarakat di lingkungan pondok dengan pegangan ilmu yang sudah diajarkan di pondok.

- b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor penghambat internal adalah pertama, ada beberapa santri yang kurang memperhatikan saat proses pengkajian keagamaan atau saat proses pembentukan *soft skill* santri. Kedua, proses pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan keagamaan dan jadwal pada pembentuk *soft skill* santri banyak yang terlambat akibat beberapa alasan. Ketiga, santri yang malas, sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadi tertinggal dengan santri yang lain. Keempat, kurangnya hubungan yang erat antara ustad dan santri sehingga para santri menjadi canggung kalau

ingin mengkonsultasikan suatu yang belum mereka kuasai betul yang akan mengakibatkan komunikasi kurang berjalan dengan baik dan efisien.

- 2) Faktor penghambat eksternal adalah adanya pengaruh dari luar pondok, inilah yang kemudian sangat mempengaruhi santri pondok Al-Anwariyyah karena ingin merasakan kebebasan di luar pondok pesantren.

## B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian tentang “POLA KOMUNIKASI PENGASUH PONDOK DALAM MEMBENTUK *SOFT SKILL* SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ANWARIYYAH NGEMPLAK KIDUL MARGOYOSO PATI” penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi ketua Pondok Pesantren

Program kegiatan yang sudah dilaksanakan sebaiknya dipertahankan dan meningkatkan perbaikan mutu secara bertahap serta memperhatikan keadaan santri. Menyiapkan mental dan memberikan bekal baik ilmu agama, serta ilmu umum dan sosial pada santri agar mampu menghadapi zaman yang semakin pesat.

2. Bagi Pengasuh

Senantiasa menahan diri dalam kesabaran saat menghadapi sikap santri, ikhlas dalam memberikan ilmu dan lebih bisa mengolah pembelajaran dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh santri terhadap materi yang disampaikan agar santri semangat dan tidak bosan saat mengikuti kegiatan pondok pesantren.

3. Bagi Santri

Hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga komunikasi yang disampaikan oleh ustaz mampu dicermati dan diterima dengan baik. Lebih menghargai dan menaati peraturan pondok pesantren dan takdzim kepada ustadz maupun kiai di pondok pesantren.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan meneliti tentang pola komunikasi di antara ustadz dan santri hendaknya lebih

menggunakan waktu yang lam sehingga dapat mendapatkan sebuah hasil yang lebih baik.

